

Kampung Eduwisata Hanjeli Waluran Mandiri Sebagai Pelopor Wisata Tematik Di Kabupaten Sukabumi

Iwan Riza^{1*}, Ashrul Tsani², Siska Hestiana³, Indra Griha Taopik Isa⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jl.R.Samsudin,SH.No50, Kota Sukabumi,43113,(0266) 218345

Email: myfrank5150@gmail.com

Abstrak

Desa Waluran Mandiri terletak di Kabupaten Sukabumi tepatnya di Kecamatan Waluran, keadaan tanahnya didominasi lahan yang memiliki kadar air sedikit, sehingga tidak banyak tanaman yang tumbuh secara subur, hal ini diperparah dengan kebiasaan masyarakat dalam mencari kehidupan dengan cara cepat yaitu dengan menjadi penambang emas liar, yang sudah barang tentu cara-cara yang digunakan banyak mengandung risiko terhadap kesuburan lahan yang diakibatkan penggunaan bahan kimia logam berat yang pada gilirannya akan memberikan dampak merugikan. Sebagai proses penyadaran, diusulkan dibentuknya Kampung Eduwisata yang bertujuan untuk memberikan informasi yang memberikan edukasi pada masyarakat tentang kerusakan lingkungan serta penyadaran masyarakat tentang potensi yang mereka miliki serta memperkenalkan tanaman hanjeli yang cocok tumbuh di lahan yang ada serta memberikan kesadaran pada masyarakat tentang potensi wisata. Atas dasar itulah, dilakukan kajian terhadap potensi Desa Waluran Mandiri, dari pengamatan yang dilakukan, diputuskan untuk menggabungkan antara edukasi tentang kelestarian lingkungan dengan wisata dari potensi penanaman hanjeli yang dilakukan. Adapun metode pelaksanaan konsep tematik eduwisata yang digunakan adalah dengan memberdayakan masyarakat melalui Focus Group Discussion untuk pengelolaan pertanian hanjeli, kewirausahaan hanjeli, seni budaya lokal dan keindahan pariwisata, sehingga kampung eduwisata hanjeli ini dapat memberikan dampak peningkatan kesejahteraan dan menjaga lahan dari kerusakan terutama untuk kebutuhan jangka panjang.

Kata Kunci: Eduwisata, Hanjeli, Waluran Mandiri

Pendahuluan

Salah satu objek wisata yang sudah diakui dalam skala internasional oleh UNESCO adalah Geopark Ciletuh, dimana sebagai warisan Geopark yang menjadi bukti lahirnya pulau Jawa. Geopark Ciletuh terletak di selatan Jawa Barat, tepatnya di Kabupaten Sukabumi. Destinasi wisata ini memiliki wisata alam yang terdapat di dalam satu kawasan, mulai dari pantai, air terjun, persawahan dan bukit dengan pemandangan *amphitheater*. Untuk menuju kawasan wisata, pengunjung harus melewati beberapa lokasi, salah satunya adalah Kecamatan Waluran, Kecamatan Waluran terdiri dari beberapa desa, yakni Desa Caringin Nunggal, Desa Mangunjaya, Desa Mekar Mukti, Desa Sukamukti, Desa Waluran dan Desa Waluran Mandiri.

Dampak dengan banyaknya pengunjung ke Geopark Ciletuh belum memberikan kontribusi secara signifikan kepada masyarakat yang ada di sekitarnya (Suci Sarah Andriany, Mega Rosana Fatimah, Adi Hardiyono, 2016), terutama desa-desa akses menuju Geopark Ciletuh yang ada di Kecamatan Waluran. Sehingga perlu dimunculkan potensi daerah yang tematik (Mari Pangestu, 2013) yang memikat pengunjung Geopark Ciletuh untuk singgah di desa-desa penyangga tersebut.

Terdapat beberapa permasalahan yang berasal dari kajian atau analisis situasi yang ada di daerah Desa Waluran Mandiri, sehingga dengan kerangka teori yang akan mengurutkan permasalahan yang ada serta akar permasalahan dan mencoba memberikan solusi pemecahan, maka diharapkan akan menemukan jalan terbaik dalam penentuan arah tujuan, adapun situasi dan permasalahan yang terjadi di Desa Waluran Mandiri adalah sebagai berikut:

A. Analisis Situasi

Desa Waluran Mandiri merupakan bagian terluas dari wilayah Kecamatan Waluran yang memiliki luas 2.114 Ha terdiri dari lahan pertanian dan persawahan sebanyak 2.024 Ha, hal ini menunjukkan luas sebanyak 95% merupakan lahan pertanian dan sebagian persawahan (BPS Kab. Sukabumi, 2016). Sehingga rata-rata penduduk di Desa Waluran Mandiri berprofesi sebagai petani dengan beberapa hasil bumi pertanian utama, antara lain beras putih, beras merah, dan kacang hanjeli. Kontur tanah yang terdapat di Desa Waluran Mandiri merupakan wilayah perbukitan, dimana sekitar 45% berupa tanah lereng. Penduduk daerah setempat memanfaatkan tanah lereng tersebut dengan menanam kacang Hanjeli. Dari tahun ke tahun produktivitas produksi kacang Hanjeli mengalami penurunan, salah satu faktor diantaranya adalah adanya kebiasaan masyarakat Desa Waluran Mandiri sebagai penambang emas liar atau dalam istilah setempat disebut "Gurandil". Secara ekonomi usaha penambangan emas liar dengan memanfaatkan lahan hutan dan perkebunan memberikan keuntungan, akan tetapi dikarenakan dikelola secara tradisional serta tanpa ada pengaturan dan arahan yang jelas dari pihak terkait, maka dampak dari usaha tersebut dapat menjadi bencana pada masa yang akan datang. Masalah terparah dengan adanya penambang liar ini adalah tertimbunnya penambang yang mengakibatkan korban jiwa, seperti yang dikutip dari news.detik.com (2012)

Gambar 1. Kondisi Lahan Tambang tempat Korban jiwa penambang Ilegal



Sumber: dokumen penulis

B. Analisis Masalah

Berdasarkan paparan tentang perilaku masyarakat Desa Waluran Mandiri, banyak permasalahan yang timbul, baik dari masalah lingkungan maupun sosial yang berkaitan dengan pola hidup masyarakat serta perubahan ritme kehidupan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat pekerja yang menghabiskan waktu hampir 12 jam dalam sehari. Dampak dari adanya perubahan pola hidup masyarakat diantaranya:

1. Perhatian dan pengawasan terhadap anak menjadi berkurang

Hal ini dikarenakan para ibu banyak yang ikut menjadi pencari emas ilegal

Gambar 2. Perempuan Pemecah Batu Emas



Sumber: dokumen penulis

2. Lahan banyak terbengkalai

Lahan produktif ditinggalkan demi mendapat keuntungan secepatnya

Gambar 3. Lahan Terbengkalai



Sumber: dokumen penulis

3. Lingkungan tercemar dan banyak galian liar

Berdasarkan data yang diperoleh dari Laboratorium Kesehatan Daerah dengan No.Laboratorium 175/KL/IX/LAB terhadap air yang ada di wilayah Desa Waluran Mandiri, dinyatakan tidak memenuhi syarat higienis karena kadar logam tinggi, yang menyebabkan air akan sulit untuk menjadi jernih.

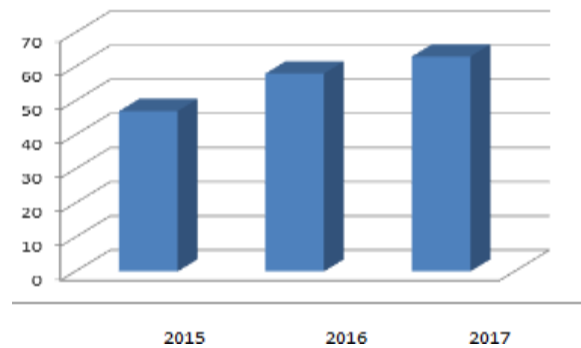
Tabel 1. Hasil Laboratorium

NO	PARAMETER	SATUAN	BATAS SYARAT	HASIL PEMERIKSAAN	METODE
A. FISIKA					
1	Kekeruhan	NTU	25	5	Turbidimetri
2	Jumlah Zat Padat Terlarut (TDS)	mg/l	1000	97	Konduktometri
3	Daya Hantar Listrik	μ .mhos/cm	-	137	Konduktometri
B. Kimia					
1	Besi (Fe)	mg/l	1,0	1,15	SNI 19-1127-1989
2	Kesadahan sebagai CaCO ₃	mg/l	500	50	SNI 06-2430-1991
3	Klorida	mg/l	-	56	SNI 06-2431-1991
4	Mangan (Mn)	mg/l	0,5	0,01	SNI 19-1133-1989
5	Nitrat Sebagai N	mg/l	10	1,2	Salisilat Method
6	Nitrit Sebagai N	mg/l	1	0	SNI 06-2412-1991
7	Derajat Keasaman (pH)	mg/l	6,5-8,5	6,5	Elektrometri
8	Sulfat	mg/l	400	27	SNI 06-2426-1991
9	Zat Organik	mg/l	10	2	SNI 06-2506-1991

Sumber: dokumen penulis

4. Generasi muda mulai melupakan tata cara bertani khususnya kacang hanjeli
Dilupakanya bidang pertanian oleh generasi muda Desa Waluran Mandiri ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah pemuda desa yang memilih kerja di sektor non pertanian pada setiap tahunnya

Gambar 4. Grafik Jumlah tenaga produktif beraktifitas di luar desa



Sumber: Data Desa 201

5. Kepedulian terhadap kelangsungan hidup bermasyarakat mulai berkurang
Masyarakat mulai melakukan kegiatan dengan cara sendiri-sendiri, terutama dalam pemenuhan kehidupan dengan tanpa mepedulikan kehidupan sosial kemasyarakatan.

Gambar 5. Masyarakat membuang limbah ke tanah di sekitar mereka



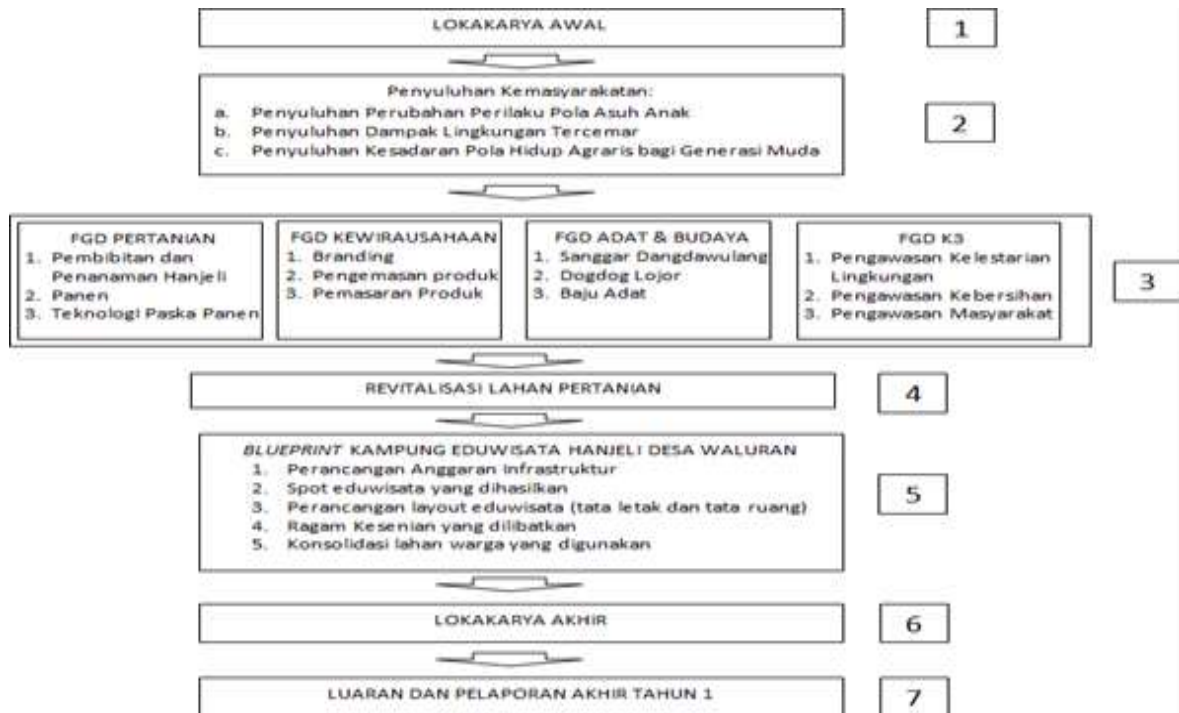
Sumber: dokumen penulis

Melihat dari beberapa permasalahan di atas, maka dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan adanya sebuah gerakan pemberdayaan masyarakat untuk melestarikan lingkungan mereka serta mengembalikan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan lahan, dengan kerangka sehingga untuk tercapai semua tujuan pengabdian, maka diterapkan konsep wisata tematik dengan mengangkat program pemberdayaan desa mitra dalam kerangka tematik Kampung Eduwisata dengan tujuan utama yaitu menjadikan sarana edukasi dan pariwisata yang dapat mengangkat kesejahteraan masyarakat dengan lingkungan yang terjaga serta pemanfaatan tanaman hanjeli untuk kembali menjadi primadona wisata Desa Waluran Mandiri

Metode Pelaksanaan

Mengacu pada kajian dari potensi wilayah yang mengedepankan unsur tematik, maka Metode Pelaksanaan dalam kegiatan adalah sebagai berikut:

Gambar 6. Metode Pelaksanaan Pengabdian



Sumber: dokumen penulis

1. Lokakarya Awal

Pada tahapan ini dilakukan ekspos mengenai program kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya, mengundang warga Desa Waluran Mandiri, aparat desa dan kecamatan, karang taruna, kelompok tani, tokoh masyarakat serta ibu PKK yang ada di Desa Waluran Mandiri. Pelaksanaan lokakarya awal dilaksanakan di Kecamatan Waluran.

2. Penyuluhan Kemasyarakatan

Penyuluhan dilakukan dalam program kemitraan Desa Waluran Mandiri, dengan melibatkan unsur masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani dan komunitas wisata, dengan maksud untuk menyampaikan tujuan pengabdian kepada masyarakat dari kampus berdasarkan program dari kementerian. Keterlibatan masyarakat dalam proses penyuluhan dimaksudkan untuk memberikan arahan sekaligus memberikan pembelajaran tentang konsep eduwisata beserta langkah dan persiapan yang perlu dilakukan. Proses dilakukan secara berjenjang berdasarkan urutan kebutuhan. Cara penyampaian penyuluhan dikerjakan dengan beberapa cara yaitu:

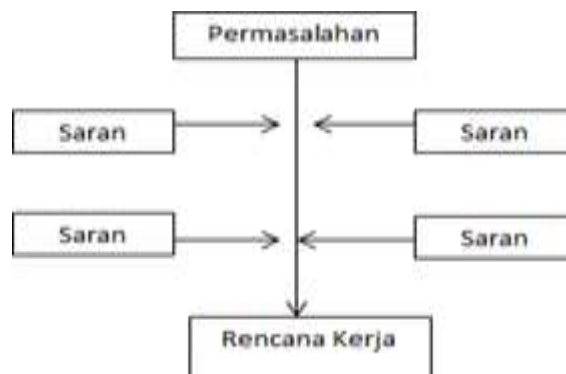
a. Ceramah

Metode ini dilakukan dengan cara memberikan arahan dan pencerahan terhadap rencana yang akan dikerjakan berdasarkan kondisi yang berlaku di wilayah Desa Waluran Mandiri. Adapun ceramah dilakukan oleh Tim Pengabdian dengan bekerjasama dengan komunitas dan kelompok yang berkepentingan dengan program kemitraan desa. Ceramah dilakukan di tempat berkumpulnya banyak warga diantaranya:

- 1) Tempat Ibadah (Masjid)
- 2) Balai Desa
- 3) Posyandu
- 4) Sekretariat Komunitas

b. Diskusi

Gambar 7. Diskusi menuju Rencana Kerja



Sumber: dokumen penulis

Metode diskusi dilakukan setelah mendapat tanggapan positif dari masyarakat tentang program-program yang akan dilakukan dan masyarakat diharapkan dengan sukarela dapat memberikan kesempatan untuk berkumpul dan membahas program sesuai dengan ketertarikan masyarakat terhadap program maupun bagian program yang saling mendukung, sehingga setiap program dengan berbagai permasalahannya diharapkan mendapat saran atau masukan untuk membentuk rencana kerja seperti terlihat pada gambar 6

sehingga rencana kerja merupakan rancangan program dengan masukan dari masyarakat untuk dilaksanakan berdasarkan kesepakatan bersama antara tim pengusul dengan warga Desa Waluran Mandiri

c. Demo Program

Pada kesempatan demo program tentang kampung eduwisata hanjeli yang dicanangkan adalah dengan memperlihatkan beberapa pelaksanaan dari program dalam bentuk peragaan atau pemaparan dalam proses persiapan ataupun kegiatan pelaksanaan. Contoh demo yang sudah dipaketkan dalam kegiatan adalah pemaparan pengolahan kacang hanjeli dari proses tanam yang baik, pemeliharaan dan proses panen serta pasca panen dalam bentuk pengolahan berbagai penganan makanan terbuat dari bahan dasar hanjeli, demo dilakukan dengan cara berikut:

- 1) Memberikan contoh peragaan proses
- 2) Memberikan contoh hasil dari rencana program
- 3) Memberikan gambar proses pelaksanaan program
- 4) Memberikan video atau film durasi pendek gambaran pelaksanaan kegiatan

3. Pembentukan *Focus Group Discussion*

Dalam pembentukan *Focus Group Discussion* melibatkan seluruh partisipasi warga desa, baik ibu rumah tangga, pemuda, orang tua, dan anak-anak. Terdapat 4 FGD yang akan dibentuk, yakni FGD Pertanian, FGD Kewirausahaan, FGD Adat & Budaya, FGD K3.

a. FGD Pertanian

Pada pembentukan kelompok diskusi dilakukan pemilihan terhadap orang yang sangat paham tentang materi penanganan lahan pertanian dan sekaligus tentang penanganan penanaman serta pemeliharaan hingga proses panen, seperti tertera pada gambar 1 tentang bagan urutan pengkajian kelompok diskusi

Setiap tahapan pembahasan materi, kelompok diskusi membuat rencana kerja pada masa tahun pertama penanaman. Dalam pelaksanaannya FGD, diharapkan terciptanya pengetahuan di antara masyarakat tentang pertanian khususnya hanjeli, sehingga dengan bekal pengetahuan pertanian akan memudahkan proses pelaksanaan program Kampung Eduwisata Hanjeli di Desa Waluran Mandiri, terutama dalam proses persiapan pada tahun pertama, dan menguatkan pelaksanaan pada tahun selanjutnya.

Gambar 8. Tahapan materi pengkajian kelompok pertanian



Sumber: dokumen penulis

b. FGD Kewirausahaan

Segmentasi untuk FGD Kewirausahaan akan melibatkan pemuda dan karang taruna di wilayah Kampung Eduwisata Hanjeli. Program Kerja yang akan dilaksanakan pada FGD ini adalah:

- 1) Pembuatan konsep strategi pemasaran Kampung Eduwisata
- 2) Pembuatan Akun media sosial Instagram, Youtube, web kampung eduwisata
- 3) *Branding* produk olahan hanjeli, sebagai identitas dari hanjeli sehingga memiliki nilai jual yang baik bagi konsumen
- 4) *Packaging* produk olahan hanjeli dengan konsep ergonomis yang memiliki sisi estetika yang baik

c. FGD Adat dan Budaya

FGD Adat dan Budaya memiliki tujuan membuat konsep kesenian yang akan disuguhkan bagi pengunjung, sebagai identitas kearifan budaya lokal. Pihak yang dilibatkan dalam FGD Adat dan Budaya adalah tokoh masyarakat, pelaku seni yang tergabung dalam sanggar seni Dangdangwulan, padepokan pencak silat serta pemuda dan pemudi yang memiliki concern dalam masalah pelestarian seni budaya, khususnya kesenian sunda. Kesenian utama yang disuguhkan adalah:

- 1) Tarian Daerah
- 2) Dogdog Lojor
- 3) Permainan Tradisional Khas Waluran
- 4) Pencak Silat

d. FGD K3

FGD Keamanan, kenyamanan, dan kesehatan meliputi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program kampung eduwisata hanjeli, adapun program ini sebagai wadah pamong masyarakat dan pengunjung yang nantinya menjadi tim pengamanan, kebersihan dan kesehatan baik bagi

masyarakat maupun pengunjung. Pembentukan FGD K3 ini menasar pada pemuda dan karang taruna yang ada di Desa Waluran Mandiri dengan melalui pembinaan serta penyuluhan kesadaran terhadap lingkungan sekitar dan kesadaran tentang potensinya.

4. Revitalisasi Lahan Pertanian

Revitalisasi Lahan Pertanian bertujuan untuk mengembalikan fungsi lahan non produktif, yang sudah lama tidak dimanfaatkan oleh warga, menjadi tanah produktif untuk menunjang dalam peningkatan kapasitas produksi tanaman hanjeli. Adapun Langkah yang dilakukan dalam pengembalian lahan adalah sebagai berikut:

- a. Pendataan lahan
- b. Penelaahan tingkat pengembalian fungsi
- c. Inventarisasi kebutuhan pengembalian lahan
- d. Pembagian kelompok pengelola lahan
- e. Penentuan jadwal pengelolaan lahan

5. Pembuatan *Blueprint* Kampung Eduwisata Hanjeli Desa Waluran

Hasil dari pelaksanaan Penyuluhan, pembentukan FGD dan revitalisasi lahan pertanian adalah rancangan *Blueprint*, yang di didalamnya memuat:

- a. Perancangan Anggaran Infrastruktur
- b. Spot eduwisata yang dihasilkan
- c. Perancangan layout eduwisata (tata letak dan tata ruang)
- d. Ragam Kesenian yang dilibatkan
- e. Konsolidasi lahan warga yang digunakan

6. Lokakarya Akhir

Pelaksanaan Lokakarya Akhir dilaksanakan di Kantor Kecamatan Waluran dengan keterlibatan keseluruhan partisipasi warga dan aparat pemerintahan kecamatan yang terlibat dalam perancangan, pengembangan dan pembentukan Kampung Eduwisata Hanjeli. Pada kegiatan ini akan dilakukan ekspos mengenai hasil kegiatan yang sudah dilaksanaka. Juga paparan mengenai rencana keberlanjutan dari program kerja yang akan dilaksanakan di tahun pelaksanaan Kedua

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan mengusung wisata tematik yang mengangkat konsep eduwisata hanjeli, telah memberikan banyak manfaat pada masyarakat Desa Waluran Mandiri, hal ini terlihat dari banyaknya partisipasi dari masyarakat dalam setiap kegiatan dari masing-masing FGD baik yang bersifat penyuluhan, demo program, maupun pelaksanaan kegiatan kampung eduwisata hanjeli. Gambaran proses dari hasil FGD bidang pertanian dari mulai animo masyarakat mengikuti penyuluhan, kemudian kegiatan penanaman hanjeli serta hasilnya dapat dinikmati oleh wisatawan yang hadir, hal ini dapat dilihat dari gambar 9

Gambar 9. Tahapan Animo masyarakat hingga menghasilkan kunjungan



Sumber: dokumen penulis

Gambar 10. Keikutsertaan wisatawan dalam kegiatan seni budaya kampung hanjeli



Sumber: dokumen penulis

Kegiatan FGD Pertanian bekerja sama dengan FGD K3 dalam bentuk penyuluhan terhadap para petani, warga dan Kelompok Wanita Tani telah memberikan pemahaman tentang cara

penanaman, pemeliharaan serta penanganan pasca panen terhadap tanaman hanjeli, sehingga kegiatan pertanian dapat menjadi salah satu agenda kegiatan wisata yang dapat dinikmati para wisatawan, selain itu dengan peningkatan pengetahuan melalui FGD pertanian, telah mengakibatkan meningkatnya tingkat kedarasan masyarakat tentang tanaman hanjeli dan penagnanan lingkungan yang sehat dan nyaman, hal ini terlihat dari adanya perluasan lahan tanam hanjeli dari 2 Ha, menjadi 6 Ha.

Gambaran proses berikutnya berkaitan dengan FGD senibudaya yang digabung dengan FGD kewirausahaan yang dimulai dari animo masyarakat dalam mengikuti penyuluhan hingga menampilkan kratifitas dan diikuti oleh para wisatawan, seperti terlihat pada gambar 10.

Kegiatan seni budaya yang ditampilkan adalah kebudayaan lokal pencak silat yang ditampilkan pada saat kedatangan tamu, serta adanya kerjasama dengan team kesenian lokal dalam upacara penyambutan tamu yang datang, hal ini sekaligus memberikan dampak kreatifitas yang tinggi serta semangat warga yang ditunjukkan dengan dilakukannya latihan secara berkala untuk seni budaya. Adapun penggabungan kedua FGD ini dapat dilihat dari dilakukannya budaya “ngaliwet hanjeli”, yaitu malukan budaya makan bersama dengan nasi berbahan hanjeli yang dibuat oleh FGD kewirausahaan dengan lauk pauk mengambil dari potensi sekitar Desa Waluran Mandiri.

Gambar 11. Produk Olahan Berbahan Dasar Hanjeli



Sumber: dokumen penulis

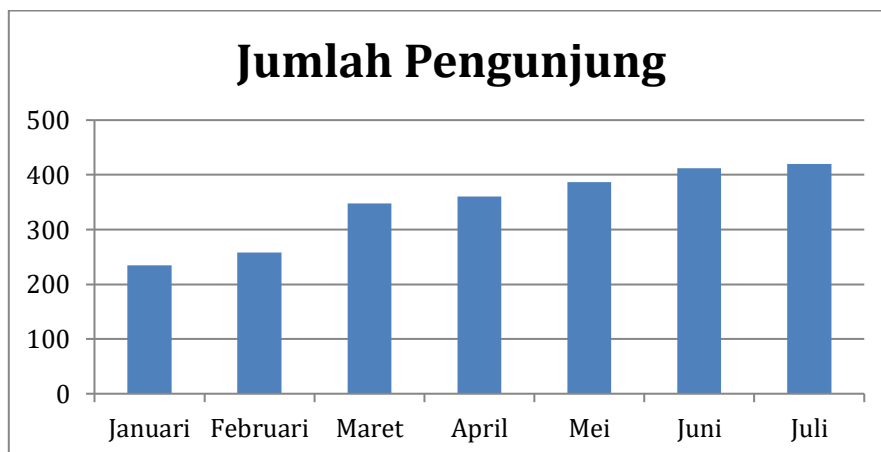
Gambaran proses berkaitan dengan kegiatan FGD wirausaha dapat dilihat dengan jelas peningkatan dan inovasi dari warga dengan menampilkan produk olahan hanjeli yang mulai dipasarkan dan menjadi salah satu komoditas kampung eduwisata hanjeli, seperti terlihat pada

gambar 11, yang sudah mulai dikenal masyarakat dan diikutsertakan dalam berbagai pameran. Adapun produk olahan hanjeli yang banyak diminati oleh masyarakat sebagai kreasi warga Kampung Wisata Hanjeli Desa Waluran Mandiri yaitu:

1. Rengginang Hanjeli
2. Dodol Hanjeli
3. Bubur Hanjeli
4. Bolu Hanjeli
5. Nasi Hanjeli

Adapun jumlah kunjungan dari waktu ke waktu menunjukkan peningkatan baik wisatawan lokal, regional maupun nasional, hal ini menunjukkan bahwa kiprah pariwisata tematik dengan mengusung desa eduwisata telah mulai dikenal masyarakat, begitupun masyarakat banyak terlibat dalam proses pelaksanaannya. Perantara teknologi informasi sangat berarti dalam proses sosialisasi dengan dimilikinya Facebook dan Instagram serta Website Kampung Wisata Hanjeli, maka akan memudahkan para calon wisatawan untuk mengakses informasi maupun penjadwalan kunjungan, adapun jumlah dapat dilihat dari grafik berikut

Gambar 12. Grafik Kunjungan Tahun 2019



Sumber: dokumen penulis

Jika dilihat dari jumlah kunjungan ataupun jumlah pengunjung, maka dengan demikian dapat dikatakan telah terjadi peningkatan jumlah produk hanjeli terjual, hal ini sejalan dengan peningkatan kemampuan ekonomi masyarakat, karena peningkatan pemasukan dari sektor komoditas makanan berbahan dasar hanjeli secara langsung menambah penghasilan petani hanjeli dan masyarakat pengolah panganan. Disamping itu dengan adanya manajemen yang baik, maka, penampilan kesenian dari para pendukung FGD kesenian akan mendapat manfaat

dari pembagian insentif wisata yang didapat dari penyisihan keuntungan penjualan komoditas berbahan dasar hanjeli.

Simpulan

Penerapan konsep eduwisata dalam program pengabdian masyarakat khususnya dalam program pariwisata tematik yang dilaksanakan di desa Waluran Mandiri menunjukkan adanya keberhasilan dan secara bertahap dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta dapat merubah pandangan masyarakat terhadap upaya pelestarian alam dan penggalian potensi yang lebih baik, dengan meningkatnya jumlah kunjungan serta semakin meningkatnya inovasi masyarakat dalam pengelolaan kampung eduwisata hanjeli menunjukkan tingkat kesadaran akan pentingnya keberlangsungan pendidikan lingkungan bidang pertanian, budaya dan tumbuh kembang ekonomi, sehingga Pemerintah Kabupaten Sukabumi menjadikan Kampung Eduwisata Hanjeli sebagai pelopor pariwisata tematik yang harus dikembangkan dari waktu ke waktu, sehingga menjadi destinasi wisata utama.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang tiada tara kepada para pihak yang sudah memberikan andil besar hingga terlaksananya Pengabdian Pada Masyarakat, adapun ucapan terima kasih disampaikan pada pihak sebagai berikut:

1. Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
2. Rektor Universitas Muhammadiyah Sukabumi
3. Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Sukabumi
4. Camat Waluran Kabupaten Sukabumi
5. Kepala Desa Waluran Mandiri
6. Ketua Komunitas Wisata Pajampangan
7. Kelompok Tani Wanita Waluran Mandiri
8. Ketua Komunitas Seni Budaya Jampang
9. Karang Taruna Desa Waluran Mandiri

Daftar Pustaka

Laporan Desa Waluran Mandiri, 2017

Suci Sarah Andriany, Mega Rosana Fatimah, Adi Hardiyono. (2016),

Jurnal unpad, Vol 14, No1. Doi:10.24198/bsc geology.v14i1.9796.g4418

Sukabumi dalam angka (2016), BPS Kab. Sukabumi

<https://news.detik.com/berita/d-2115951/longsor-timbun-penambang-emas-liar-di-sukabumi-2-tewas? ga=2.207421331.1658278335.1565711499-329322684.1484573130>

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20130619/12/145983/mari-pangestu-ini-7-wisata-tematik-untuk-pacu-kunjungan-wisman>